

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Good dalam Ahmadi (2014: 32), Pendidikan adalah seni praktik atau profesi sebagai pengajar, ilmu yg sistematis atau pengajaran yang berhubungan dengan prinsip – prinsip dan metode–metode mengajar, pengawasan, dan bimbingan murid. Selanjutnya Carter mengatakan bahwa pendidikan adalah proses perkembangan pribadi, proses sosial, *profesional courses*, dan seni untuk membuat dan memahami ilmu pengetahuan yang tersusun dan diwarisi/dikembangkan masa lampau oleh tiap generasi bangsa.

Menurut Ahmadi (2014: 48) tujuan pendidikan Nasional di Negara Indonesia adalah untuk meningkatkan kualitas manusia indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berkepribadian, mandiri, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, disiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab, dan produktif serta sehat jasmani dan rohani. Pendidikan Nasional juga harus menunjukkan jiwa patriotik dan mempertebal rasa cinta tanah air, meningkatkan semangat kebangsaan dan kesetiakawanan sosial serta kesadaran pada sejarah bangsa dan sikap menghargai jasa para pahlawan serta berorientasi masa depan GBHN.

Untuk kepentingan tersebut diperlukan perubahan yang cukup mendasar dalam sistem pendidikan nasional, yang dMIAndang oleh berbagai pihak sudah tidak efektif, tidak mampu memberikan bekal dan tidak dapat mempersiapkan peserta didik untuk bersaing dengan banga-bangsa lain di

dunia. Berkaitan dengan perubahan kurikulum, berbagai pihak menganalisis dan melihat perlunya diterapkan kurikulum berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter yang dapat membekali peserta didik dengan berbagai sikap dan kemampuan yang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman dan tuntutan teknologi. Oleh karena itu, merupakan langkah yang positif ketika pemerintah (KEMENDIKBUD) merevitalisasi pendidikan karakter dalam seluruh jenis dan jenjang pendidikan, termasuk dalam pengembangan kurikulum 2013. Melalui pengembangan kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan berbasis kompetensi, kita berharap bangsa ini menjadi bangsa yang bermartabat dan masyarakatnya memiliki nilai tambah dan nilai jual yang bisa ditawarkan kepada orang lain dan bangsa lain didunia, sehingga kita bisa bersaing, bersanding, bahkan bertanding dengan bangsa lain dalam percaturan global.

Menurut Anderson dalam Ahmadi(2014: 63) salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 adalah berguna untuk mendorong peserta didik lebih aktif dalam belajar dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pada pendekatan pembelajaran *discovery learning* guru membimbing peserta didik untuk menemukan, merumuskan, mendefinisikan atau mengidentifikasi sendiri tanpa mempelajari sebelumnya. Pendekatan pembelajaran *discovery learning* ini juga merupakan salah satu bentuk pendekatan pembelajaran yg menekankan pada partisipasi dan aktivitas peserta didik untuk menemukan sendiri materi (informasi)

pelajaran yg akan di pelajari melalui bahan-bahan yg tersedia misalnya dari pelajaran atau internet.

Jujur merupakan nilai karakter yg harus ditanamkan pada diri seorang anak sejak kecil, karena kejujuran merupakan nilai kunci dalam hidup manusia kejujuran harus diintegrasikan dalam lingkungan keluarga, masyarakat, khususnya dilembaga pendidikan (Sekolah). Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada pasal 1 ayat 1 dikatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utamanya adalah mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, serta pada jenjang pendidikan dasar, menengah, termasuk pendidikan anak usia dini. Jika dilihat dalam konteks yang lebih luas, bahwa keberadaan guru dalam proses mengajar menjadi sesuatu yang vital, kalau di maknai secara integral oleh para guru. Sebab salah satu kunci dari keberhasilan dalam proses pembelajaran bukan hanya dilihat dari aspek keberhasilan seorang peserta didik mendapatkan nilai yang bagus, tetapi yang lebih penting adalah sejauh mana seorang guru membangun dan menanamkan nilai-nilai kejujuran dan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga kemudian diharapkan anak didiknya menjadi anak yang mempunyai karakter, disiplin, mandiri, jujur dan selalu berusaha meningkatkan kemampuan dirinya.

Guru memiliki peran yang penting dalam membangun budaya kejujuran dilingkungan sekolahnya. Di anggap sangat penting karena gurulah yang sering bersentuhan langsung dengan anak didiknya dalam proses

pembelajaran, dan saat proses itulah peran-peran guru menanamkan tradisi kejujuran kepada peserta didik-siswinya. Sebagai contoh sederhana peran guru dalam membangun tradisi kejujuran kepada peserta didik-peserta didiknya adalah ketika ulangan, seorang guru harus menyampaikan secara jujur agar tidak menyontek, baik kepada temannya maupun pada buku catatan. Pesan itu disampaikan dengan bahasa yang sederhana yang bisa ditangkap anak didiknya dan itu harus dilakukan secara istiqomah dan tidak pernah berhenti menyampaikan pesan-pesan moral tersebut.

Selain sifat jujur ada faktor lain yang dapat meningkatkan hasil belajar dari peserta didik yaitu kemampuan sintesis adalah kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan di antara bagian-bagian atau faktor-faktor yang satu dengan faktor-faktor yang lainnya. Sintesis merupakan suatu proses yang memadukan bagian-bagian atau unsur-unsur secara logis, sehingga menjelma menjadi suatu pola yang berstruktur atau berbentuk pola baru. Jenjang sintesis kedudukannya lebih tinggi setingkat dari analisis.

Mata pelajaran kimia adalah salah satu mata pelajaran di sekolah menengah atas yang menuntut peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu materi yang menuntut peserta didik untuk bersikap jujur membutuhkan kemampuan sintesis adalah materi pokok laju reaksi. Materi laju reaksi sangat dibutuhkan peserta didik mampu untuk dapat menganalisis, merancang, melakukan, kemudian menyimpulkan sehingga

memerlukan pemahaman dan penguasaan peserta didik terhadap tahap demi tahap yang diajarkan dengan pendekatan pembelajaran *discovery learning (DL)*. Peserta didik juga diharapkan mampu menyelesaikan soal-soal yang diberikan guru, mampu memecahkan masalah-masalah, mampu berinteraksi dengan teman, untuk dapat memahami hal tersebut dibutuhkan kemampuan sintesis dan kejujuran yang baik.

Berdasarkan uraian singkat di atas, penulis ingin melakukan penelitian secara khusus dengan judul **Pengaruh Kejujuran dan Kemampuan Sintesis Terhadap Hasil Belajar Kimia dengan Menerapkan Pendekatan Pembelajaran *Discovery Learning (DL)* Materi Pokok Laju Reaksi Kelas XI SMA Negeri 1 Amarasi Tahun Ajaran 2018/2019.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. a. Bagaimana efektifitas dengan menerapkan pendekatan *discovery learning (DL)* terhadap hasil belajar peserta didik pada materi pokok laju reaksi peserta didik kelas XI MIA 1 SMA Negeri 1 Amarasi tahun pelajaran 2018/2019.
- b. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan pembelajaran *discovery learning (DL)* terhadap hasil belajar peserta didik pada materi pokok laju reaksi peserta didik kelas XI MIA 1 SMA Negeri 1 Amarasi tahun pelajaran 2018/2019?

- c. Bagaimana ketuntasan indikator hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran dengan menerapkan pendekatan pembelajaran *discovery learning (DL)* terhadap hasil belajar peserta didik pada materi pokok laju reaksi peserta didik kelas XI MIA 1 SMA Negeri 1 Amarasi tahun pelajaran 2018/2019.
- d. Bagaimana ketuntasan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran dengan menerapkan pendekatan pembelajaran *discovery learning (DL)* terhadap hasil belajar peserta didik pada materi pokok laju reaksi peserta didik kelas XI MIA 1 SMA Negeri 1 Amarasitahun pelajaran 2018/2019?
2. Bagaimana kejujuran peserta didik kelas XI MIA1 SMA Negeri 1 Amarasi tahun pelajaran 2018/2019?
3. Bagaimana kemampuan sintesis peserta didik kelas XI MIA 1 SMA Negeri 1 Amarasi tahun pelajaran 2018/2019?
4. Hubungan
- a. Adakah hubungan kemampuan kejujuran dengan hasil belajar dengan menerapkan pendekatan pembelajaran *discovery learning (DL)* terhadap hasil belajar peserta didik pada materi pokok laju reaksi peserta didik kelas XI MIA 1 SMA Negeri 1 Amarasitahun pelajaran 2018/2019?
- b. Adakah hubungan kemampuan sintesis dengan hasil belajar dengan menerapkan pendekatan pembelajaran *discovery learning (DL)* terhadap hasil belajar peserta didik pada materi pokok laju

reaksipeserta didik kelas XI MIA 1 SMA Negeri 1 Amarasi tahun pelajaran 2018/2019

- c. Adakah hubungan kejujuran dan kemampuan sintesis dengan hasil belajar yang menerapkan pendekatan pembelajaran *discovery learning (DL)* terhadap hasil belajar peserta didik pada materi pokok laju reaksi peserta didik kelas XI MIA 1 SMA Negeri 1 Amarasi tahun pelajaran 2018/2019?

5. Pengaruh

- a. Adakah pengaruh kemampuan kejujuran terhadap hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik pada materi pokok laju reaksi peserta didik kelas XI MIA 1 SMA Negeri 1 Amarasi tahun pelajaran 2018/2019?
- b. Adakah pengaruh kemampuan sintesis terhadap hasil belajar dengan menerapkan pendekatan pembelajaran *discovery learning (DL)* terhadap hasil belajar peserta didik pada materi pokok laju reaksi peserta didik kelas XI MIA 1 SMA Negeri 1 Amarasi tahun pelajaran 2018/2019?
- c. Adakah pengaruh kejujuran dan kemampuan sintesis terhadap hasil belajar dengan menerapkan pendekatan pembelajaran *discovery learning (DL)* terhadap hasil belajar peserta didik pada materi pokok laju reaksi peserta didik kelas XI MIA 1 SMA Negeri 1 Amarasi tahun pelajaran 2018/2019?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui efektifitas pembelajaran:
 - a. Untuk mengetahui kemampuan guru dalam pembelajaran dengan menerapkan pendekatan pembelajaran *discovery learning (DL)* terhadap hasil belajar peserta didik pada materi pokok laju reaksi peserta didik kelas XI MIA 1 SMA Negeri 1 Amarasi tahun pelajaran 2018/2019.
 - b. Untuk mengetahui kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan pendekatan pembelajaran *discovery learning (DL)* terhadap hasil belajar peserta didik pada materi pokok laju reaksi peserta didik kelas XI MIA 1 SMA Negeri 1 Amarasi tahun pelajaran 2018/2019.
 - c. Untuk mengetahui ketuntasan indikator dengan menerapkan pendekatan pembelajaran *discovery learning (DL)* terhadap hasil belajar peserta didik pada materi pokok laju reaksi peserta didik kelas XI MIA 1 SMA Negeri 1 Amarasi tahun pelajaran 2018/2019.
2. Untuk mendeskripsikan kejujuran peserta didik kelas XI MIA 1 SMA Negeri 1 Amarasi tahun pelajaran 2018/2019.
- 3.a. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan kejujuran dengan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan pendekatan

pembelajaran *discovery learning(DL)* terhadap hasil belajar peserta didik pada materi pokok laju reaksi peserta didik kelas XI MIA 1 SMA Negeri 1 Amarasi tahun pelajaran 2018/2019.

b. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan kemampuan sintesis dengan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan pendekatan pembelajaran *discovery learning (DL)* terhadap hasil belajar peserta didik pada materi pokok laju reaksi peserta didik kelas XI MIA 1 SMA Negeri 1 Amarasi tahun pelajaran 2018/2019.

c. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan kejujuran dan kemampuan sintesis dengan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan pendekatan pembelajaran *discovery learning (DL)* terhadap hasil belajar peserta didik pada materi pokok laju reaksi peserta didik kelas XI MIA 1 SMA Negeri 1 Amarasi tahun pelajaran 2018/2019.

5.a. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kejujuran terhadap hasil belajar peserta didik dengan menerapkan pendekatan pembelajaran *discovery learning(DL)* terhadap hasil belajar peserta didik pada materi pokok laju reaksi peserta didik kelas XI MIA 1 SMA Negeri 1 Amarasi tahun pelajaran 2018/2019.

b. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kemampuan sintesis terhadap hasil belajar peserta didik dengan menerapkan pendekatan pembelajaran *discovery learning(DL)* terhadap hasil belajar peserta

didik pada materi pokok laju reaksi peserta didik kelas XI MIA 1 SMA Negeri 1 Amarasi tahun pelajaran 2018/2019.

- c. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kejujuran dan kemampuan sintesis terhadap hasil belajar peserta didik dengan menerapkan pendekatan pembelajaran *discovery learning (DL)* terhadap hasil belajar peserta didik pada materi pokok laju reaksi peserta didik kelas XI MIA 1 SMA Negeri 1 Amarasi tahun pelajaran 2018/2019.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

- a. Bagi sekolah sebagai informasi dalam rangka meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran.
- b. Bagi guru-guru selaku pendidik sebagai strategi pembelajaran bervariasi yang dapat memperbaiki dan meningkatkan system pembelajaran di kelas, serta membantu guru menciptakan kegiatan belajar yang menarik.
- c. Bagi peserta didik dapat meningkatkan minat belajar sains melalui aktivitas laboratorium sehingga peserta didik lebih mendalami konsep yang sedang dipelajari. Serta aktif mengajukan pendapat, bertanya, menyanggah pendapat, dan menjawab pertanyaan selama pembelajaran berlangsung.

E. Batasan Istilah

1. Kejujuran

Kejujuran merupakan sikap seseorang yang menceritakan kenyataan tanpa merubah pernyataan seperti realita yang ada dan selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaannya. Menanamkan sikap kejujuran pada peserta didik dapat dilakukan dengan memberikan arahan, membiasakan anak untuk jujur dalam mengerjakan tugas dan ulangan dan keteladanan dari pendidik.

2. Kemampuan Sintesis

Kemampuan Sintesis adalah kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan di antara bagianbagian atau faktor-faktor yang satu dengan faktor-faktor yang lainnya.

3. Hasil Belajar

Menurut Winkel dalam Purwanto(2013: 45) hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingka lakunya.

4. Pendekatandiscovery learning (DL)

Menurut Hosnan (2014: 282)Pendekatandiscovery learning (DL) merupakan suatu model untuk mengembangkan cara belajar peserta didik aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil

yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan tidak akan muda dilupakan peserta didik.

F. Batasan Penelitian

Yang menjadi batasan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Amarasi
2. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah
Seluruh peserta didik kelas kelas XI MIA 1 tahun pelajaran 2018/2019.
3. Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI
MIA 1 tahun pelajaran 2018/2019.
4. Hasil belajar peserta didik yang dilihat dari aspek pengetahuan dan
aspek keterampilan.
5. Materi yang diajarkan adalah laju reaksi